

SKRIPSI

**ANALISIS PENGGUNAAN DANA PIHAK KETIGA DALAM
MENGHASILKAN LABA PADA PT BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) CABANG JENEPONTO**

KASMAWATI

1057303888 12



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENGGUNAAN DANA PIHAK KETIGA DALAM
MENGHASILKAN LABA PADA PT. BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) CABANG JENEPONTO**

KASMAWATI

105730388812

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Terasa sulit ketika aku merasa harus melakukan sesuatu.

Tetapi, menjadi mudah ketika aku menginginkannya

*Hidup dapat dipahami
dengan berfpikir kebelakan.
Tapi ia juga harus dijalani
Dengan berpikir kedepan*

**Biar semua mengalir seperti air
percayalah semua yang terjadi
pasti ada sebabnya, dan semua juga akan
"indah pada waktunya"**

*Kupersembahkan karya ini kepada
orang tua, dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa
memberikan motivasi dan do'a serta pengorbanan yang
tulus dalam mencari segenggam rezeki yang halal demi
keberhasilanku*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Penggunaan Dana Pihak Ketiga dalam Menghasilkan Laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jeneponto"


Nama Mahasiswa : KASMAWATI
No. Stambuk/NIM : 105730388812
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di periksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada 31 Agustus 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 6 September 2018

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. H. Mahmud Nuhung, SE., MA
NBM: 497 794

Pembimbing II

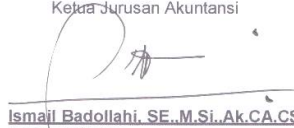

Ramly, SE., M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA., CSP
NBM. 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama KASMAWATI, NIM :105730388812, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :0009/2018 M, Tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulhijjah 1439 H
Makassar,
6 September 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM

(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM

(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM

2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak,CA,CSP

3. Idrawahyuni, S.pd., M.si

4. Mukminati Ridwan, SE.,M.Si

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 90307

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasmawati

Stambuk : 105730388812

Jurusan : Akuntansi

Dengan Judul : "Analisis Penggunaan Dana Pihak ketiga dalam Menghasilkan Laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jenepono."

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2018

Yang Membuat Pernyataan,


Kasmawati

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM : 107 3428

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Dana Pihak Ketiga Dalam Menghasilkan Laba Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jenepono” dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M Si. Ak CA selaku Ketua Jurusan beserta Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan akuntansi yang telah membimbing dalam kelancaran kegiatan perkuliahan sampai akhir penyelesaian studi.
5. Bapak Dr.H.,Mahmud Nuhung,SE.,M.A dan bapak Ramly,SE.,M.SI selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak

membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

6. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jeneponto yang telah memberi izin meneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
7. Kedua orang tuaku, penulis ucapkan banyak terimah kasih untuk semua bimbingannya, nasehatnya dan dukungannya hingga penulis bisa jadi seperti sekarang, buat kakak serta keluargaku yang selama ini banyak memberikan bantuan. Terimah kasih atas segala motivasinya.
8. Buat teman-teman akuntansi 8 angkatan 2012 khususnya Nurjanna, Siti rati ameliah, Nurul Azisah, Erma, Misbahuddin, Sahrial Akmal, Ridwan dan Jamaluddin yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
9. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Amin.

ABSTRAK

KASMAWATI. 2018. Analisis Penggunaan Dana Pihak Ketiga dalam Menghasilkan Laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jeneponto dibimbing oleh Mahmud Nuhung selaku pembimbing I dan Ramly selaku pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dana pihak ketiga dan penggunaan dana pihak ketiga dalam menghasilkan laba bagi PT Bank Rakyat Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Cabang Jeneponto. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) PT Bank Rakyat Indonesia terdiri dari: giro, tabungan, dan deposito. Pertumbuhan DPK dari tahun 2015-2016 sebesar 12,78% mengalami kenaikan dibandingkan pertumbuhan DPK dari tahun 2014-2015 yang sebesar 7,50%. Penggunaan Dana Pihak Ketiga PT Bank Rakyat Indonesia dilakukan melalui penyaluran kredit. Pada tahun 2016 terjadi pertumbuhan kredit sebesar 14,17% dan pertumbuhan laba 3,22%.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), Laba

ABSTRACT

KASMAWATI. 2018. *Analysis of the of use of funds third party in generating profits at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) branch of Jeneponto.* Guided by Mahmud Nuhung as the one guide and Ramly as the second mentor.

This study aims to describe third party funds and the use of third party funds in generating profits at PT Bank Rakyat Indonesia. This type of research is quantitative descriptive carried out at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) branch of Jeneponto. Data collection is done by interview and documentation method. Data analysis techniques used are analysis descriptive quantitative. Research results show that third party funds (DPK) PT Bank Rakyat Indonesia consists of : current account, savings and deposit. Growth (DPK) of third party funds from years 2015-2016 as big as 12,78% experienced an increase compared to the growth of Third party funds (DPK) from year 2014-2015 which is as big as 7,50%. Use third party funds (DPK) PT Bank Rakyat Indonesia down through distribution credit. In the year of 2016 growth credit of 14,17% and profits growth 3,22%.

Keyword : third party funds (DPK), profits.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori tentang Bank	4
B. Dana	11
C. Penggunaan Dana	17
D. Laba	20
E. Penelitian Terdahulu	25
F. Kerangka Pikir	26
G. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	28
B. Jenis dan Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Populas dan Sampel	29
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Profil PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	31
B. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	34
C. Nilai-Nilai Budaya yang Ditanamkan pada PT Bank Rakyat Indonesia	35
D. Produk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	37
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	48
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	52

B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55
RIWAYAT HIDUP	56

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Perhitungan non profit marginPT Bank Rakyat Indonesia (persero) 2010-2012	24
5.1 Dana Pihak Ketiga PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2014-2016	41
5.2 Laba PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2014-2016	43
5.3 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Laba yang Diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia pada Tahun 2014-2016	45
5.4 Kredit yang Diberikan PT Bank Rakyat Indonesia Berdasarkan Mata Uang pada Tahun 2014-2016	46
5.5 Kredit yang Diberikan PT Bank Rakyat Indonesia Berdasarkan Segmen pada Tahun 2014-2016	47
5.6 Kredit yang Diberikan PT Bank Rakyat Indonesia Berdasarkan Jenis Kredit pada Tahun 2014-2016	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1. Skema Kerangka Pikir	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perekonomian modern, bank yang berperan sebagai *intermediary* menempati posisi yang sangat vital. Lalu lintas perdagangan, baik skala domestik, nasional, regional maupun internasional sangat memerlukan perangkat pendukung berupa lembaga keuangan untuk keperluan pembayaran atau transaksi. Hingga saat ini kehidupan perekonomian dunia tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Dikaitkan dengan masalah pendanaan, hampir semua segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis.

Bank sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha dalam hal penyediaan modal dalam bentuk pinjaman maupun bank sebagai lembaga yang dapat menampung dana yang ada di masyarakat merupakan alternatif yang banyak dipilih. Pertumbuhan dan perkembangan perbankan dari waktu ke waktu menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi operasional maupun kelembagaannya. Penghimpunan dari masyarakat oleh perbankan dari tahun ketahun terus meningkat. Perkembangan ini tentu saja tidak terlepas dari adanya serangkaian kebijakan deregulasi yang telah ditetapkan pemerintah sehingga tercipta kondisi yang memungkinkan bagi perbankan untuk meningkatkan upaya pengerahan dana dari masyarakat. Dana merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perbankan. Tanpa dana bank tidak dapat berbuat apa-apa.

Uang tunai yang dikuasai bank bukan hanya bersumber atau milik bank itu sendiri melainkan dari pihak-pihak lain yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh

pemilikinya. Biaya dana yang dikeluarkan oleh bank merupakan salah satu variable yang membentuk laba. Sedangkan besar kecilnya biaya dana akan tergantung kepada struktur dana yang dihimpung oleh bank. Struktur dana adalah kontribusi relatif dari jenis sumber dana berbiaya yang dihimpun bank terdiri dari dana mahal dan dana murah, tabungan dan deposito termasuk dana mahal sedangkan giro termasuk dana murah.

Dana-dana yang dihimpun oleh bank akan digunakan untuk berbagai pembiayaan khususnya kedalam aktiva-aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan, seperti pemberian kredit, penanaman dana dan usaha-usaha lainnya. Untuk mengelola dana diperlukan manajemen yang mampu mengambil keputusan-keputusan strategis yang baik, hal ini dilakukan untuk menjaga dan memelihara alat-alat likuid agar bank terhindar dari risiko kerugian yang mungkin terjadi. Melalui analisis laporan keuangan, maka penulis ingin memaparkan sumber dana pengelolaan dana, dimana analisis ini dapat menjadi salah satu alat untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategi yang mempunyai peran besar untuk perolehan laba bagi bank..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan dana pihak ketiga dalam menghasilkan laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dana pihak ketiga pada PT. Bank Rakyat Indonesia.
2. Mengetahui penggunaan dana pihak ketiga dalam menghasilkan laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Instansi

Dapat menjadi masukan bagi pimpinan dalam pengambilan kebijakan baik pada masa sekarang maupun yang akan datang dan Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja pegawai.

2. Bagi Akademisi

Dapat menjadi sarana untuk mengembangkan wawasan, terutama yang terkait dengan materi penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori tentang Bank

1. Definisi Bank

Apabila kita menelusuri sejarah dari terminologi “bank” maka akan kita temukan bahwa kata bank bank berasal dari bahasa Italia “*banca*” yang berarti *bence* yaitu suatu bangku tempat duduk. Sebab, pada zaman pertengahan, pihak banker Italia memberikan pinjaman-pinjaman melakukan usahanya tersebut dengan duduk di banku-bangku di halaman pasar (Abdurrachman, 1991: 80).

Menurut Suhardjono (2002: 68) bahwa bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat.

Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpundana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Suyatno (1996: 207), tugas pokok bank adalah membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah, serta mendorong kelancaran produksi dan pembangunan dalam memperluas kesempatan kerja, guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

2. Jenis-jenis Bank

Bank dibedakan menjadi bank umum dan bank perkreditan rakyat yaitu dijelaskan sebagai berikut.

a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan sendirinya bank umum adalah bank pencipta uang giral. Bank Umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu. Kegiatan tertentu tersebut antara lain melaksanakan kegiatan pembiayaan non migas, dan pengembangan pembiayaan jangka panjang, pembiayaan untuk pengembangan koperasi, pengembangan pengusaha golongan ekonomi lemah/pengusaha kecil, pengembangan ekspor non migas, dan pengembangan pembangunan perumahan. Bank umum sering disebut bank komersil (commercial bank) (Kashmir, 2006: 19).

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan sendirinya bank perkreditan rakyat bukan pencipta uang giral, sebab Bank Perkreditan Rakyat tidak ikut memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Usman, 2001: 62-63).

3. Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan). Adapun secara spesifik fungsi bank adalah :

- a. *Agent Of Trust* (sebuah kepercayaan) yaitu lembaga yang landasannya kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpun dana maupun penyalurannya. Masyarakat akan menyimpan dana-dananya di bank apabila dilandasi kepercayaan. Dalam fungsi ini akan dibangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan dana maupun dari pihak bank dan kepercayaan ini akan terus berlanjut kepada pihak debitur. Kepercayaan ini penting dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin merasa diuntungkan baik dari segi penyimpanan dana maupun penyaluran dana tersebut.
- b. *Agent Of Development* yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.
- c. *Agent Of Service* yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Disamping melakukan kegiatan penghimpun dan penyaluran dana,

bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Dengan demikian bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang penting dan besar peranannya dalam kehidupan masyarakat. Dalam menjalankan peranannya, maka bank bertindak sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan yang bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat banyak, dengan cara memberikan kredit, pembiayaan dan jasa-jasa lainnya. Adapun dalam memberikan kredit, pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dilakukan dengan modal sendiri, atau dengan dana-dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

4. Rasio-rasio Keuangan Perbankan

Menurut Riyanto (2001:329) mengenai definisi rasio keuangan yaitu “rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan”. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data financial. Rasio keuangan bermanfaat untuk menentukan perubahan laba dengan fenomena ekonomi. Penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.

a. Rasio Rentabilitas

Menurut Munawir (2000:33) “rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif.

Dengan demikian laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2008 : 297) “rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dengan kata lain, rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya secara produktif guna memperoleh laba sehingga semakin adanya penggunaan aktiva secara efektif dan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yaitu biasa disebut laba usaha. Dengan demikian rentabilitas erat hubungan dengan perolehan laba perusahaan, sedangkan laba perusahaan dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan besar kecilnya biaya- biaya perusahaan. Yang termasuk dalam rasio rentabilitas ini adalah :

1) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat

keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank.

Menurut Dendawijaya (2001:26) “semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset”.

ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak / *Earning Before Interest Tax* (EBIT) terhadap *total assets*. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5% . ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan bank yang bersangkutan untuk menghasilkan laba bersih dari penggunaan modal yang ditanamkan pada bank tersebut. Rasio ini merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Menurut Dendawijaya (2005:119) “kenaikan dalam rasio ini berarti kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank”. Standar terbaik ROE menurut Bank Indonesia adalah diatas9%.ROE dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Bank dikatakan sehat apabila memiliki NIM diatas 2%. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka bank perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan *netto* bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya NIM. Semakin besar rasio NIM maka semakin besar pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan bank bermasalah semakin kecil. Standar terbaik NIM menurut Bank Indonesia adalah 1,5 – 2%. *Net Interest Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

b. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2009:301) “rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang

harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, maka dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*.

Dalam mengelola likuiditas selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan keuntungan. ada beberapa risiko yang timbul dalam pengelolaan likuiditas bank, antara lain sebagai berikut:

1) Risiko Pendanaan (*funding risk*)

Risiko ini timbul apabila bank tidak cukup dana untuk memenuhi kewajibannya. Beberapa hal yang dapat menyebabkan risiko pendanaa adalah penarikan deposito dan pinjaman dalam jumlah besar yang tidak diduga sebelumnya, atau jatuh tempo (*maturity profile*) dari asset maupun liabilities tidak terdeteksi, dan sebagainya.

2) Risiko Bunga (*interest risk*)

Adanya berbagai variasi tingkat suku bunga dalam asset maupun liabilities dapat menimbulkan ketidakpastian tingkat keuntungan yang akan di peroleh.

B. Dana

Dana dalam bank dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dipercayakan masyarakat atau pihak ketiga atau nasabah (perusahaan/perorangan) kepada bank, baik uang itu berasal dari pemilik modal maupun pihak ketiga lainnya untuk dimanfaatkan menurut cara-cara yang lazim

digunakan dalam dunia perbankan pada umumnya. Dalam hal ini yang tergolong dana bank adalah dana yang mengendap dan tidak diambil oleh pemiliknya sedikit-sedikit selama satu hari. Namun demikian, dalam prakteknya dana yang mengedap kurang dari satu hari juga dapat dimanfaatkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Anoraga (1997: 244) dana juga merupakan sebuah istilah keuangan yang umum di dalam perusahaan yang merupakan area fungsi bisnis yang bertanggung jawab untuk mendapatkan dana, mengelolanya dan menentukan alternatif penggunaan terbaik. Dana merupakan suatu dasar utama kelangsungan hidup suatu bank karena tanpa sumber dana, bank tidak akan mampu melaksanakan kegiatannya. Pengaturan dana dalam bank mendapat bimbingan dan pengawasan dari bank. Segala kegiatan baik dalam penghimpunan dana maupun dalam penempatan dana tersebut tetap mendapat pengaturan dan bimbingan dari Bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengaturan tersebut pada dasarnya bertujuan agar Bank dapat :

1. Menjaga dana-dana yang dipercayakan oleh masyarakat dapat dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga apabila pemilik dana membutuhkan dananya, bank dapat memenuhinya. Hal ini harus terus dijaga atau dipelihara agar kepercayaan masyarakat terhadap bank terus terjamin.
2. Mengelola dana seefisien mungkin sehingga diharapkan dapat memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan tidak mengabaikan tugas utamanya, bahwa perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan roda perekonomian.

3. Memenuhi ketentuan yang telah digariskan oleh bank sentral yang berhubungan erat dengan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang moneter dan pembangunan.

Banyak ahli yang memberikan arti berbeda-beda tentang dana-dana dapat diartikan berupa uang atau sejenisnya, oleh karena pihaknya mungkin mengatakan punya dana, perlu dana, kurang dana dan sebagainya. Menurut *Encyclopedic Dictionary of Business Finance*, dana adalah modal yang melekat pada sebagian aktiva atau merupakan kekayaan bersih modal disetor.

1. Sumber Dana Bank

Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan persoalan yang paling mendasar, tanpa dana bank tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai perantara keuangan dan sebagai lembaga yang memperlancar arus lalu lintas pembayaran.

Fungsi dana bank yaitu sebagai berikut:

1. Alat pembayaran kegiatan usaha bank
2. Sebagai sumber likuiditas
3. Sebagai tolak ukur kepercayaan masyarakat
4. Sebagai tolak ukur solabilitas

Sedangkan menurut Muchdarsyah (2009) dana-dana bank yang digunakan sebagai modal operasional bersumber dari:

- a. Dana sendiri disebut juga dana pihak kesatu
- b. Dana dari pinjaman pihak luar bank disebut dengan dana dari pihak kedua
- c. Dana dari masyarakat disebut dengan dana pihak ketiga

2. Dana Masyarakat (Dana Pihak Ketiga)

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2001). Menurut Ismail (2010: 43), dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.

Menurut Siamat (2010), salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

- a. Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Dalam pelaksanaannya, giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut rekening koran. Jenis rekening giro ini dapat berupa rekening atas nama perorangan badan usaha atau lembaga dan rekening bersama. Giro merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek dan bilyet giro.
- b. Tabungan (*saving deposito*) adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu sumber dana yang berasal dari tabungan mempunyai biaya yang

lebih tinggi dibanding dengan giro, sasarnya adalah nasabah perorangan dan dari sisi pengedapan dananya relatif lebih stabil dibandingkan dengan giro.

- c. Deposito (*Time deposito*) adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank. Pengertian lain tentang deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan baik.
- d. Sertifikat deposito atau *negotiable certificate of deposit* (CD) yaitu deposito yang berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan

Dana masyarakat (dana pihak ketiga) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sehingga penghimpun dana dari pihak ketiga yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan sebagai berikut : giro (*demand deposits*), deposito (*time deposits*), dan tabungan (*saving*) (Prihatiningsih, 2010).

3. Dana Pinjaman (Dana Pihak Kedua)

Dana yang diperoleh dari pihak luar bank baik dalam rupiah maupun valuta asing lazim disebut dengan dana pihak kedua, yaitu dana yang berasal dari pihak yang memberikan pinjaman kepada bank. Dana pinjaman ini dapat diterima dari:

- a. Pinjaman bank indonesia, merupakan pinjaman yang diperoleh karena bank mengalami kesulitan likuiditas dan atau pinjaman karena bank ditunjuk sebagai penyalur atau penerus pinjaman bantuan luar negeri.

- b. Pinjaman dari bank lain didalam negeri, pinjaman ini dikenal sebagai pinjaman antar bank (*interbank call money*).
- c. *Reprurchase agreement* atau disebut dengan "*rips*" atau "*ripos*" adalah penjualan surat berharga sesuai dengan waktu yang diperjanjikan dengan harga yang ditetapkan dimuka.
- d. Fasilitas diskonto, adalah penyediaan dana jangka pendek oleh bank indonesia dengan cara pembelian promes yang diterbitkan oleh bank-bank atas dasar diskonto. Fasilitas diskonto ini merupakan upaya terakhir bagi bank dan merupakan bantuan bank sentral sebagai *lender of the last resort*
- e. Pinjaman dari bank (antar bank) dan atau lembaga keuangan, yaitu pinjaman yang lazimnya berbentuk pinjaman jangka menengah dan panjang, *off shore loan* dan pinjaman ini sebelumnya harus mendapat persetujuan dengan bank indonesia karena berkaitan dengan kebijakan moneter.
- f. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB), pinjaman ini lazimnya berupa surat berharga yang dapat diperjual belikan seperti sertifikat bank dan atau *deposit on call* dengan waktu jangka pendek dan dapat diperpanjang lagi.
- g. Obligasi (*bonds*) dan saham, bank-bank dapat memperoleh dana melalui pasar modal dengan cara emisi, baik dalam bentuk obligasi maupun saham.

4. Dana Sendiri (Dana dari Pihak Satu)

Dana sendiri atau dana pihak satu sebagai dana yang berasal baik dari pemilik bank pemegang saham maupun hasil dari keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional bank.

Adapun Sumber dana diatas adalah:

- a. Modal disetor, yaitu dana yang benar-benar telah disetor kedalam bank serta selisih antara modal dasar dengan modal yang belum disetor.

- b. Cadangan-cadangan bagian keuntungan yang diperoleh bank yang disisihkan untuk digunakan sebagai cadangan dalam kegiatan bank baik untuk memenuhi kegiatan yang bersifat umum maupun kegiatan yang bersifat khusus.
- c. Agio saham, selisih lebih antara nilai nominal saham dengan harga jual saham bank.
- d. Sisa laba tahun lalu yang belum dibagikan atau dibebankan ke dalam rekening lain untuk dana cadangan modal dan sebagainya.
- e. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh bank dalam kegiatan operasinya pada tahun buku yang berjalan.

C. Penggunaan Dana

Earning assets atau disebut dengan *loanable funds* (aktifa produktif) adalah semua penggunaan dana dalam rupiah dan valuta saing yang ditujukan untuk komersial, menghasilkan pendapatan bagi bank sesuai dengan fungsi alokasinya, dengan rincian sebagai berikut:

- a. *Secondary reserve* (cadangan sekunder) yaitu aset bank yang ditanamkan pada surat-surat berharga jangka pendek yang mudah diperjual belikan.
 - 1) Penempatan pada bank indonesia termasuk giro pada bank indonesia, titipan dana dalam bentuk giro, sertifikat bank indonesia syariah yaitu sertifikat atau bukti penitipan dana pada bank indonesia berdasarkan prinsip syariah.
 - 2) Giro pada bank lain adalah saldo rekening giro bank, baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing di bank lain.
 - 3) Penempatan dana pada bank lain ini dilakukan untuk mengatasi kelebihan likuiditas dan memperoleh pendapatan bunga dari bank lain.

- 4) Surat berharga yang dimilikinya yaitu instrumen-instrumen yang ada dalam pasar uang yang merupakan salah satu bentuk penanaman uang yang dilakukan oleh suatu bank. Penanaman dalam bentuk surat berharga ini sifatnya hanya sementara, karena penanaman ini ditujukan untuk dijual kembali setelah adanya keuntungan dari surat berharga ini.
- b. Kredit yang diberikan adalah kredit dalam kerangka pembiayaan bersama atau kredit dalam proses penyelamatan.
 - c. Pendapatan yang masih akan diterima yaitu penghasilan yang sudah dapat direalisasi dalam suatu periode, tapi belum diakui karena belum terjadi penyerahan.
 - d. Biaya dibayar dimuka *prepaid expenses* yaitu pengeluaran yang dibayarkan untuk keperluan dalam tahun buku mendatang, seperti pembayar sewa, royalti dan premi asuransi, pengeluaran tersebut belum merupakan biaya dalam tahun buku berjalan.
 - e. Investasi adalah salah satu cara untuk menyelamatkan dana agar tidak terpakai secara sia-sia.

Keseluruhan dana tersebut merupakan sumber-sumber dana yang digunakan sebagai modal operasional bank. Sedangkan untuk melihat jenis sumber dana yang digunakan oleh suatu bank hal ini akan tercantum dalam pos-pos neraca sebelah pasiva. Dari pos neraca sebelah pasiva tersebut kita juga dapat mengetahui struktur dana yang digunakan oleh suatu bank. Struktur dana merupakan perbandingan atau komposisi sumber dana (*composition of liabilities*) yang digunakan oleh bank untuk membiayai asetnya.

Untuk memperoleh struktur dana yang optimum maka bank harus dapat menggali sumber dana sedemikian rupa agar dapat diperoleh jenis sumber dana dengan biaya yang rendah.

Penggunaan dana bank yang berhasil diperoleh bank dari berbagai sumber akan digunakan untuk berbagai pembiayaan khususnya ke dalam aktiva-aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan, seperti pemberian kredit, penanaman dana dan usaha-usaha lainnya. Disisi lain dana yang berhasil dihimpun oleh bank justru akan menimbulkan beban apabila dibiarkan begitu saja tanpa ada usaha alokasi untuk tujuan-tujuan yang produktif, dana yang dihimpun bukanlah dana yang semuanya murah tetapi sebagian besar adalah dana yang deposit yang menimbulkan kewajiban bagi bank untuk membayar imbalan jasa berupa bunga. Pengaruh sumber dana pihak ketiga dan penggunaan dana terhadap pengambilan keputusan strategi sebagai kesatuan keputusan manajerial diikuti oleh tindakan-tindakan dalam menetapkan performansiperusahaan angka panjang termasuk didalamnya merumuskan konsep monitoring dan analisa serta evaluasi lingkungan dengan melihat peluang dan tantangan didalam kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan analisis dana pihak ketiga dan penggunaan dana diharapkan dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategi baik untuk meningkatkan kredit yang diberikan kepada masyarakat maupun meningkatkan kinerja khususnya pencapaian laba yang optimal sesuai dengan tujuan perusahaan.

D. Laba

Keuntungan (laba) merupakan tujuan utama suatu pengusaha dalam menjalankan usahanya. Proses produksi dilaksanakan seefisien mungkin dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan. Menurut Sunaryo (2012) keuntungan laba

adalah selisih antara total pendapatan dengan total biaya, yang merupakan insentif bagi produsen untuk melakukan produksi. Keuntungan inilah yang mengarahkan produsen untuk mengalokasikan sumber daya ke proses produksi tertentu.

Dalam praktek, pemaksimalan keuntungan bukanlah satu-satunya tujuan perusahaan. Ada perusahaan yang menekan kepada volume penjualan dan ada pula yang memasukkan pertimbangan politik dalam menentukan tingkat produksi yang akan di capai. Ada pula perusahaan yang lebih menekankan kepada usaha untuk mengabdikan kepentingan masyarakat dan kurang mementingkan tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimum. Memang beberapa tujuan yang di temui dalam praktek tersebut memberikan dalam menganalisis kegiatan perusahaan. Tetapi, di samping menyadari kenyataan tersebut, juga di ingat bahwa pada sebagian besar perusahaan, Intinya tujuan terpenting adalah memaksimalkan keuntungan. Telah terbukti bahwa yang telah diberikan kepada masyarakat telah memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya yaitu untuk memaksimalkan laba.

Efisiensi di bidang keuangan memberikan pengaruh pada operasi perusahaan, sehingga akan meningkatkan efisiensi operasional dan efisiensi investasi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan menghasilkan laba, perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan perusahaannya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain karena laba tersebut dapat ditanam kembali dan digunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhannya. Seperti halnya industri lain, tiap industry juga bertujuan untuk memperoleh laba guna mempertahankan kelangsungan

hidupnya. Laba yang dihasilkan tidak terlepas dari beberapa faktor antara lain jumlah hasil produksinya, modal, dan total upah tenaga kerja.

Laba merupakan selisih dari pendapatan biaya-biaya dalam jangka waktu periode tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dari biaya dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi oleh karena itu laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi fiskus dan sebagainya.

Menurut Warren et.al (2005:25), laba bersih atau keuntungan bersih yakni: (*net income* atau *net profit*) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Menurut Suwardjono (2010) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa ini berarti laba kelebihan pendapatan diatas biaya, biaya total yang melekat kegiatan produksi.

1. Teori laba menanggung resiko

Keuntungan ekonomi diatas normal akan diperoleh perusahaan dengan resiko diatas rata-rata.

2. Teori laba friksional

Teori ini menekankan bahwa keuntungan meningkat sebagai hasil friksi keseimbangan jangka panjang.

3. Teori laba monopoli (*monopoly theory of profit*)

Teori ini mengatakan bahwa beberapa perusahaan dengan kekuatan monopoli dapat membatasi output dan menekankan harga yang lebih tinggi dari pada bila perusahaan beroperasi dalam kondisi persaingan sempurna.

4. Teori laba inovasi (*innovation theory of profit*)

Dalam teori inovasi laba yang diatas normal dapat timbul sebagai hasil inovasi yang berhasil. Walau demikian perusahaan yang telah berhasil dalam inovasi tidaklah kebal dari serangan persaingan dari perusahaan-perusahaan oleh karena itu perusahaan perlu melakukan inovasi terus menerus.

Laba merupakan empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Menurut Stice, dkk (2004) definisi dari elemen-elemen laba tersebut sebagai berikut:

1. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
2. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
3. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas atau (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan

dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

4. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan. Laba terdiri atas beberapa jenis :

1. Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan
2. Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun oleh karena ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBT (*earning before tax*) laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa.
4. Laba setelah pajak atau laba bersih adalah laba setelah dikurang berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham.

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya serta hasil neto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini menghasilkan dua unsur pokok yaitu penghasilan (*revenue*) dan biaya (*expense*). Penghasilan adalah penerimaan pendapatan dana

akibat penyerahan arang atau jasa dalam usaha mencapai tujuan perusahaan (laba). Biaya adalah pengeluaran atau beban yang timbul akibat digunkannya sumber dana dalam rangka usaha memperoleh penghasilan.

Tabel 2.1. Perhitungan non profit margin PT Bank Rakyat Indonesia (persero) 2010-2012

	2012	2011	2010
Laba bersih	18.687.380	15.087.996	11.472.385
Pendapatan operasional	94.483.919	88.367.399	83.048.298
Rasio	19,78%	17,07%	13,81%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2010-2012 Bank Rakyat Indonesia.

Berdasarkan tabel Bank Rakyat Indonesia mampu menghasilkan laba bersih yang mengalami peningkatan selama tahun 2010-2012 yang ditunjukkan oleh kenaikan rasio NPM. Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan rasio NPM yang disebabkan oleh pendapatan operasional yang naik cukup signifikan sehingga mampu menghasilkan laba bersih secara maksimal. Bank Rakyat Indonesia mencatat laba bersih yang naik signifikan setiap tahunnya, sehingga rasio NPM juga ikut naik. Pendapatan operasional (terutama pendapatan bunga) yang naik cukup tinggi setiap tahunnya mampu menyumbang kenaikan pada laba bersih.

E. Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Rohaeni dan Ermawati (2010) dengan judul penelitian, "Analisis Dana Pihak Ketiga, Kredit Bermasalah, dan Laba (Studi Kasus PT Bank X Tbk)". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komposisi dana pihak ketiga PT Bank X selama periode 1999-2007 didominasi oleh deposito yang memiliki kontribusi terbesar

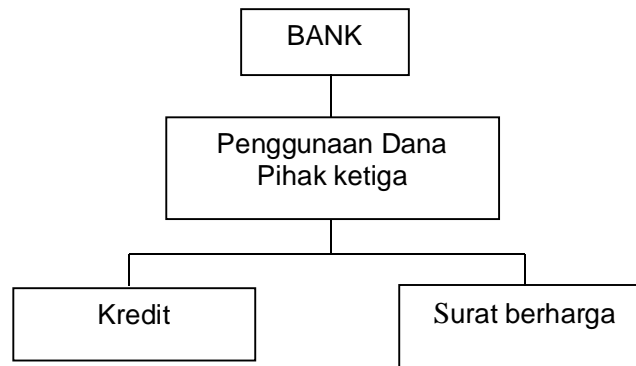
terhadap total DPK yaitu sebesar 56,50%. Sedangkan tabungan dan giro memiliki kontribusi yang hampir sama yaitu masing-masing sebesar 21,90% dan 21,61%.

Herlambang (2017) dengan judul penelitian, "Analisis Sistem Pengelolaan Dana Pihak Ketiga pada BMT Insan Mulia Palembang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana pihak ketiga pada BMT Insan Mulia menggunakan fungsi pendanaan dan fungsi investasi. Sumber dana pada BMT Insan Mulia Palembang didapat dari tabungan dan deposito, dimana kedua sumber ini didapat dengan sistem jemput bola dan kemudian disalurkan kembali smentjadi pembiayaan dan diinvestasikan ke dalam usaha PPOB yang bekerja sama dengan kantor pos dan usaha travel haji dan umroh yang bekerja sama dengan SBL.

Sagala (2012) dengan judul penelitian. "Analisis Efektivitas Penggunaan Dana Pihak Ketiga Atas Jumlah Kredit yang Disalurkan PD. Bpr Sarimadu Cabang Utama Bangkinang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan, variabel tabungan (X1) dan deposito (X2) memberi pengaruh yang positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada PD. BPR Sarimadu Cabang Utama Bangkinang.

Arnan & Maskar (2008) dengan judul penelitian, "Analisis Sumber Dana Pihak Ketiga dan Penggunaan Dana Sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Strategis pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) deposito merupakan bagian terbesar dari keseluruhan dana pihak ketiga Bank Saudara sedangkan tabungan dan giro komposisinya rendah, dan (2) kredit konsumsi merupakan bagian terbesar dari keseluruhan penggunaan dana Bank Saudara, sedangkan kredit modal kerja dan kredit investasi komposisinya rendah.

F. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

Maksud dari gambar diatas dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Penggunaan Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.
- b. Kredit yang diberikan adalah kredit dalam kerangka pembiayaan bersama atau kredit dalam proses penyelamatan.
- c. Surat berharga yang dimilikinya yaitu instrumen-instrumen yang ada dalam pasar uang yang merupakan salah satu bentuk penanaman uang yang dilakukan oleh suatu bank. Penanaman dalam bentuk surat berharga ini sifatnya hanya sementara, karena penanaman ini ditujukan untuk dijual kembali setelah adanya keuntungan dari surat berharga ini.

G. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan dapat dirumuskan hipotesis adalah “Diduga bahwa penggunaan dana pihak ketiga dalam menghasilkan laba pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jeneponto dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode kuantitatif

Penelitian deskriptif kuantitatif salah satu jenis yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan dua jenis data untuk yang akan diolah nantinya, adapun jenis dan sumber data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Data primer dalam penelitian adalah hal-hal yang diperlukan untuk menganalisis penggunaan dana pihak ketiga dalam menghasilkan laba pada Bank BRI

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa catatan atau dokumen yang telah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Bank BRI.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun yang tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan bahan-bahan yang tertulis berupa data-data yang diperoleh dari PT. Bank BRI sebagai bahan untuk memperkuat penjelasan terhadap bahan atau masalah yang diteliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2014:61) berpendapat bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian adalah keseluruhan data tentang penggunaan dana pihak ketiga PT. Bank BRI (Persero), Tbk Cabang Jeneponto?

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:62) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi." Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah data tentang laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jeneponto

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muda diinterpretasikan. Analisis data diperlukan agar dapat memperoleh hasil yang dapat dipercaya. Data yang dihimpun dari hasil penelitian akan dibandingkan antara data yang lapangan dengan teori yang relevan kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, rancangan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Profil PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

1. Sejarah Singkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poenwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofdenatau* "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam

ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

2. Bidang Usaha PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Sampai sekarang Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 miliar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 miliar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999

sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 miliar. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini BRI melayani seluruh nasabah melalui 9.808 unit kerja dan jaringan e-channel yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. BRI mengoperasikan 7 jenjang kantor pelayanan, terdiri dari Kantor Pusat, 18 Kantor Wilayah, 453 Kantor Cabang (termasuk 3 Unit Kerja Luar Negeri), 565 Kantor Cabang Pembantu, 950 Kantor Kas, 5.144 BRI Unit, 2.212 Teras BRI, dan 465 Teras BRI Keliling. Dengan mempertimbangkan kinerja dan potensi bisnisnya selama tahun 2013, 7 Kantor Cabang Pembantu telah ditingkatkan skala usahanya menjadi Kantor Cabang, 3 Kantor Kas menjadi Kantor Cabang Pembantu dan 43 Teras BRI menjadi BRI Unit. Pada 19 Januari 2013, BRI juga meluncurkan sistem *e-Tax*, yaitu layanan penerimaan pajak daerah secara online melalui layanan *cash management*.

3. Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Visi BRI adalah menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Dalam mewujudkan visinya, BRI telah menetapkan tiga misi, yaitu :

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang perkembangan ekonomi masyarakat;
- b. Memberikan pelayanan prima kepada semua nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan *Good Corporate Governance*
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan. NOKEP: S-16/DIR/SSS/SDM/04/99 Tanggal 26 April 1999.

B. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Organisasi merupakan alat atau wadah yang digunakan oleh perusahaan guna merealisasikan tujuan yang telah digariskan. Tujuan utama dalam pembentukan struktur organisasi adalah untuk mengkoordinasikan semua kegiatan, baik secara fisik maupun non fisik yang diarahkan pada pencapaian tujuan.

Berikut ini adalah struktur organisasi kantor cabang Bank Rakyat Indonesia :

1. Kantor Cabang yang dipimpin oleh Pinca (Pimpinan Cabang) bertanggung jawab kepada Pinwil/Wapinwil (Pimpinan Wilayah). Pinca membawahi:
 - a) Manajer Pemasaran, membawahi
 - 1) Account Officer
 - 2) Funding Officer
 - 3) Mantri Badan Kredit Desa (BKD)
 - 4) Tenaga Pengawas Tempat Pelayanan Simpan Pinjam (TPSP)
 - b) Manager Operasional, membawahi :
 - 1) Asisten Manajer Operasional, membawahi :
 - (a) Pelayanan Dana-Jasa dan Devisa, terdiri dari fungsi-fungsinya yaitu Unit Pelayanan Nasabah (UPN), Administrasi Dana dan Jasa,
 - (b) Pelayanan Devisa dan
 - (c) Supervisor Pelayanan Kas, membawahi
 - (1) Kasir Induk
 - (2) Teller (Tunai, Tapsun, Kliring)
 - (3) Payment Point
 - (4) Fungsi Entri Data

- 2) Supervisor Administrasi Kredit, terdiri dari fungsi-fungsi yaitu Operasional Kredit Umum, Operasional Kredit Tapsun dan Portofolio.
 - 3) Koordinator Akuntansi dan Laporan, terdiri dari fungsi-fungsi yaitu, Verifikator, Petugas Laporan, Petugas 1 F/Poska, Operator dan Arsip.
 - 4) Supervisor Pelayanan Intern, terdiri dari fungsi-fungsi yaitu Sekretariat, Personalia/SDM, Logistik, Supir, Satpam, Pramubakti.
- c) Manajer Bisnis Mikro, membawahi :
- 1) Asisten Manajer Bisnis Mikro, membawahi :
 - (a) Supervisor Administrasi Unit, terdiri dari fungsi-fungsi yaitu Petugas Administrasi Unit (PAU), Petugas Rekonsiliasi Unit (PRU), Pegawai Cadangan, Tim Kurir Kas
 - (b) Kepala BRI Unit, membawahi
 - (1) Mantri
 - (2) Deskman
 - (3) Teller
 - (4) BRI Unit dapat membawahi Pos Khusus, Pos Pelayanan desa, dan *Payment Point*.

C. Nilai-Nilai Budaya yang Ditanamkan pada PT Bank Rakyat Indonesia

Hasil penelitian menyatakan bahwa lima nilai dasar yang telah disepakati pada BRI telah menyatu pada setiap jajaran manajemen, yang diindikasikan dari bentuk sikap dan perilaku karyawan dalam memahami nilai-nilai dasar tersebut untuk kemudian mengimplementasikannya dalam aktivitas rutin kantor sehari-hari. Hal penting yang besar pengaruhnya dalam pelaksanaan budaya kerja, yaitu adanya komitmen dan keteladanan yang tinggi dari pucuk pimpinan (Direktur

Utama) yang didukung oleh jajaran pimpinan dibawahnya, serta berjalannya sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment*) yang secara konsekuen dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa usulan pemikiran yang diharapkan dapat memperkaya khasanah pengembangan budaya kerja di lingkungan birokrasi publik/ instansi pemerintah, yaitu sebagai berikut:

Idealnya, implementasi budaya kerja secara nasional didahului dengan komitmen pimpinan, dimulai dari pimpinan tertinggi pemerintah yaitu Presiden, dan secara berjenjang turun ke tingkat yang lebih rendah, Departemen/ Lembaga, dan Pemerrintah Daerah. Namun demikian, berdasarkan kebutuhan tidak tertutup kemungkinan implementasi budaya kerja dilakukan secara mandiri oleh unit organisasi tanpa menunggu terlebih dahulu implementasi oleh unit organisasi yang lebih tinggi. Peraturan mengenai budaya kerja ditetapkan berdasarkan lingkup kebutuhannya disertai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknisnya.

Membangun sistem penghargaan dan sanksi secara berjenjang sesuai dengan kewenangan yang dimiliki oleh instansi pemerintah dalam rangka meningkatkan motivasi dalam pelaksanaan budaya kerja, antara lain dengan memperbaiki sistem penganggaran (penggajian) dan sistem kepegawaian (manajemen SDM).

Nilai-nilai budaya kerja yang telah diatur dalam keputusan MENPAN digunakan sebagai pengayaan dalam membangun nilai-nilai dasar organisasi, karena pada hakekatnya penggalian nilai-nilai dasar harus dilakukan dengan pola *bottom up*, yakni menjaring masukan dari bawah dengan memperhatikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat/ organisasi itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk

menimbulkan rasa memiliki terhadap nilai-nilai yang telah disepakati dan mendorong komitmen yang kuat untuk melaksanakan.

Nilai-nilai dasar organisasi yang telah ditetapkan harus dijabarkan dalam bentuk tindakan nyata yang harus dilakukan oleh setiap individu organisasi dengan berpedoman pada peraturan dan sistem yang melekat pada kinerja organisasi, disertai indikator yang jelas agar dapat diukur tingkat capaian kinerjanya. Dalam implementasinya, perlu dipertimbangkan untuk melibatkan pihak lain (konsultan) yang mempunyai kompetensi dalam pengembangan budaya kerja. Hal ini dipandang penting untuk menghilangkan rasa sungkan (*ewuh pekewuh*) apabila penanganannya dilakukan oleh rekan sendiri.

D. Produk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

1. Produk Simpanan

Produk simpanan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) yaitu sebagai berikut.

a. Tabungan Britama

Tabungan BRI BritAma dilengkapi fasilitas e-banking yang akan memudahkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan dimanapun, serta fasilitas perlindungan asuransi kecelakaan diri (*personal accident*) cuma-cuma. Tabungan BRI BritAma memiliki berbagai jenis varian yaitu BritAma Bisnis, BritAma Rencana, BritAmaX, serta BritAma Valas dengan pilihan mata uang USD, SGD, AUD, EUR, CNY, AED, HKD, GBP, JPY dan SAR.

b. Tabungan BRI Junio & Junio Rencana

Tabungan BRI Junio diperuntukkan bagi anak-anak dengan tujuan untuk mendorong budaya menabung serta memperkenalkan produk dan layanan Bank sejak dini. Tabungan BRI Junio dilengkapi dengan fasilitas e-banking, fitur

perencanaan keuangan (Junio Rencana), asuransi kecelakaan diri bagi anak serta Kartu Debit desain khusus yang menarik.

c. Simpedes

Tabungan SIMPEDES merupakan produk tabungan BRI yang dirancang untuk masyarakat pedesaan, namun dilengkapi dengan fitur-fitur modern seperti kartu ATM yang dapat digunakan pada jaringan bank lain dalam negeri, serta didukung oleh layanan 24 jam dari Internet Banking dan Mobile Banking. Tersedia juga varian dari Simpedes seperti Simpedes TKI, Simpedes Umum, Simpedes Impian dan Simpedes Kredit Pangan.

d. Tabunganku

e. SimPel (Simpanan Pelajar)

f. Tabungan Haji

g. Deposito BRI (Rupiah dan Valas)

h. Giro BRI (Rupiah dan Valas)

2. Produk Pinjaman

Produk pinjaman pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) yaitu sebagai berikut.

a. Kredit Mikro, terdiri dari:

1) Kupedes

KUPEDES merupakan kredit usaha dan kredit konsumtif untuk badan usaha mikro maupun perorangan yang memenuhi persyaratan, dengan plafon sampai dengan Rp200 juta.

2) KUR Mikro

KUR Mikro merupakan fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha mikro pemula dengan plafon sampai dengan 25 juta rupiah.

- b. Kredit Konsumer, terdiri dari:
 - 1) Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)
 - 2) Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)
 - 3) Kartu Kredit
- c. Kredit Ritel Komersial, terdiri dari:
 - 1) Kredit Agunan Kas
 - 2) Kredit Investasi (KI)
 - 3) Kredit Modal Kerja (KMK)
 - 4) KMK Ekspor
 - 5) KMK Konstruksi
 - 6) KMK Konstruksi BO-I
 - 7) Kredit Waralaba
 - 8) Kredit SPBU
 - 9) Kredit Resi Gudang
 - 10) Kredit Pemilikan Gudang
 - 11) KMK Talangan SPBU
 - 12) Kredit PPTKIS dan TKI
 - 13) Kredit Pre-Financing
 - 14) Kredit Post-Financing
 - 15) Distributor Financing
- d. Kredit Program, terdiri dari:
 - 1) Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KPPA)
 - 2) Resi Gudang (Subsidi & Komersial)

- 3) KUPS (Kredit Usaha Pembibitan Sapi)
- 4) KUR Ritel BRI
- 5) KUR TKI BRI
- 6) KUR Tanaman Keras

e. BRIGuna

Kredit multiguna yang ditujukan kepada segmen berpenghasilan tetap. BRIGuna menyediakan 3 jenis produk pilihan, yaitu BRIGuna Karya, untuk karyawan aktif yang masih memiliki penghasilan tetap, kemudian BRIGuna Umum, yaitu kredit yang diberikan sejak pegawai tetap hingga masa pensiun, sedangkan BRIGuna Purna, yaitu kredit yang diperuntukkan bagi pensiunan.

f. Kredit Menengah/Korporasi, terdiri dari:

- 1) Kredit Modal Kerja (KMK)
- 2) Kredit Modal Kerja Ekspor (KMK-E)
- 3) Kredit Modal Kerja Impor (KMK-I)
- 4) Kredit Modal Kerja Konstruksi (KMK-K)
- 5) Kredit Investasi (KI)
- 6) Kredit Sindikasi

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Dana Pihak Ketiga pada PT Bank Rakyat Indonesia

Dana Pihak Ketiga pada PT Bank Rakyat Indonesia merupakan simpanan nasabah di PT Bank Rakyat Indonesia. Simpanan nasabah tersebut dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu: giro, tabungan, dan deposito. Rincian simpanan nasabah sebagai dana pihak ketiga di PT Bank Rakyat Indonesia disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.1. Dana Pihak Ketiga PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2014-2016

Simpanan Nasabah	Tahun 2014 (Rp juta)	Tahun 2015 (Rp juta)	Tahun 2016 (Rp juta)	Pertumbuhan (%)	
				2014- 2015	2015- 2016
Giro	89.430.267	113.429.343	141.419.020	26,84	24,68
Giro Wadiah	621.913	937.745	1.127.843	50,78	20,27
Sub total	90.052.180	114.367.088	142.546.863	27,00	24,64
Tabungan	232.722.519	268.058.865	298.110.406	15,18	11,21
Tabungan Wadiah	3.298.659	3.715.929	4.176.761	12,65	12,40
Tabungan Mudharabah	373.816	696.198	983.121	86,24	41,21
Sub total	236.394.994	272.470.992	303.270.288	15,26	11,30
Deposito Berjangka	283.457.544	267.884.404	293.029.378	-5,49	9,39
Deposito Berjangka Mudharabah	12.417.128	14.272.895	15.679.845	14,95	9,86
Sub total	295.874.672	282.157.299	308.709.223	-4,64	9,41
Total Simpanan Nasabah	622.321.846	668.995.379	754.526.374	7,50	12,78

Sumber: Laporan Tahunan BRI, 2016

Berdasarkan tabel 5.1, diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) PT Bank Rakyat Indonesia terdiri dari giro, giro wadiah, tabungan, tabungan wadiah,

tabungan mudharabah, deposito berjangka, dan deposito berjangka mudharabah.

Dalam laporan tahunan BRI 2016 dijelaskan bahwa:

Dari tabel 5.1 diketahui pula bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk kategori giro pada tahun 2014 sebesar Rp 90,05 triliun, tahun 2015 sebesar Rp 114,37 triliun dan tahun 2016 sebesar Rp 142,55 triliun. DPK untuk kategori tabungan pada tahun 2014 sebesar Rp 236,40 triliun, tahun 2015 sebesar Rp 272,47 triliun, dan tahun 2016 sebesar Rp 303,27 triliun. DPK untuk kategori deposito, pada tahun 2014 sebesar Rp 295,87 triliun, tahun 2015 sebesar Rp 282,16 triliun, dan tahun 2016 sebesar Rp 308,71 triliun.

Total dana pihak ketiga pada tahun 2014 sebesar Rp 622,32 triliun, pada tahun 2015 sebesar Rp 668,995 triliun, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 754,53 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah dana pihak ketiga dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

Pada tahun 2016, BRI berhasil menghimpun Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 754,53 triliun atau naik 12,78% dari tahun 2015 yang sebesar Rp 668,99 triliun. Kenaikan ini utamanya didorong oleh kenaikan Giro sebesar 24,68% dan pertumbuhan tabungan sebesar 11,21%, sementara deposito hanya naik 9,39%. Dengan pertumbuhan Giro dan Tabungan yang lebih tinggi dibandingkan deposito menjadikan Komposisi dana murah BRI naik dari 57,82% pada tahun 2015 menjadi 59,09% pada tahun 2016.

2. Laba PT Bank Rakyat Indonesia

Laba yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2016 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.2.Laba PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2014-2016

Komponen	Tahun 2014 (Rp juta)	Tahun 2015 (Rp juta)	Tahun 2016 (Rp juta)	Pertumbuhan (%)	
				2014- 2015	2015- 2016
Pendasspatan Bunga	73.065.777	83.007.745	92.151.312	13,61	11,02
Pendapatan Bagi Hasil - Syariah	2.056.436	2.426.292	2.636.677	17,99	8,67
Dikurangi: Beban Bunga dan Bonus	(23.679.803)	(27.154.270)	(27.211.975)	14,67	0,21
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil-Neto	51.442.410	58.279.767	67.576.014	13,29	15,95
Pendapatan Premi	-	-	-	0,00	0,00
Beban Klaim	-	-	-	0,00	0,00
Pendapatan Premi - Neto	-	-	-	0,00	0,00
Pendapatan Operasional Lainnya	10.167.624	13.855.484	17.213.112	36,27	24,23
Beban Penyisihan Penghapusan Kerugian Penurunan Nilai atas Keuangan dan NonKeuangan – Neto	(5.721.905)	(8.891.305)	(13.700.241)	55,39	54,09
(Beban) Pembalikan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi - Neto	(175)	(844)	347	382,29	(141,11)
Pembalikan Cadangan (Beban Penyisihan) Kerugian Penurunan Nilai atas Aset - Non Keuangan – Neto	2.721	(8.056)	(90.757)	(396,07)	1026,58
Dikurangi: Beban Operasional Lainnya	(26.715.275)	(31.275.696)	(37.098.320)	17,07	18,62
Laba Operasional	29.175.400	31.959.350	33.964.542	9,54	6,27
Pendapatan Non Operasional – Neto	1.628.712	534.668	9.228	-67,17	-98,27

Komponen	Tahun 2014 (Rp juta)	Tahun 2015 (Rp juta)	Tahun 2016 (Rp juta)	Pertumbuhan (%)	
				2014- 2015	2015- 2016
Laba Sebelum Pajak	30.804.112	32.494.018	33.973.770	5,49	4,55
Beban Pajak	(6.577.511)	(7.083.230)	(7.745.779)	7,69	9,35
Laba Bersih Sebelum Pos Luar Biasa	24.226.601	25.410.788	26.227.991	4,89	3,22
Laba Bersih	24.226.601	25.410.788	26.227.991	4,89	3,22

Sumber: Laporan Tahunan BRI, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa laba bersih yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 24,23 triliun, pada tahun 2015 sebesar Rp 25,41 triliun, dan pada tahun 2016 sebesar 26,23 triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan laba yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Pertumbuhan laba pada tahun 2014-2015 sebesar 4,89% dan pada tahun 2015-2016 sebesar 3,22%.

3. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Laba yang Diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia

Rekapitulasi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan laba yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.3. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Laba yang Diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia pada Tahun 2014-2016

Tahun	DPK (Rp juta)	Pertumbuhan DPK (%)	Laba (Rp juta)	Pertumbuhan Laba (%)
-------	------------------	------------------------	-------------------	-------------------------

2014	622.321.846	-	24.226.601	-
2015	668.995.379	7,50	25.410.788	4,89
2016	754.526.374	12,78	26.227.991	3,22

Sumber PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jeneponto

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan laba yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam kurun waktu tahun 2014-2016. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin meningkatnya dana pihak ketiga mengakibatkan semakin meningkatnya laba yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia.

4. Penggunaan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Rakyat Indonesia

Dana pihak ketiga pada PT Bank Rakyat Indonesia digunakan melalui penyaluran kredit. Kredit yang diberikan oleh PT Bank Rakyat Indonesia dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu berdasarkan mata uang, segmen, dan jenisnya. Berikut rincian kredit yang diberikan PT Bank Rakyat Indonesia menurut mata uang.

Tabel 5.4. Kredit yang Diberikan PT Bank Rakyat Indonesia Berdasarkan Mata Uang pada Tahun 2014-2016

Berdasarkan Mata Uang	Kredit yang Diberikan (Rp Juta)			Pertumbuhan (%)	
	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	2014-2015	2015-2016

Rupiah	164.054.180	88.428.179	221.802.205	14,86	17,71
Valas	-	-	-	-	-
Mikro	164.054.180	88.428.179	221.802.205	14,86	17,71
Rupiah	190.408.020	212.380.275	235.956.203	11,54	11,10
Valas	9.420.570	7.405.497	8.924.733	-21,39	20,51
Ritel	199.828.590	219.785.772	244.880.936	9,99	11,42
Rupiah	85.636.668	105.359.977	127.418.845	23,03	20,94
Valas	45.577.850	50.906.610	49.368.989	11,69	-3,02
Korporasi	131.214.518	156.266.587	176.787.834	19,09	13,13
Rupiah	440.098.868	506.168.431	585.177.253	15,01	15,61
Valas	54.998.420	58.312.107	58.293.722	6,03	-0,03
Total Kredit	495.097.288	564.480.538	643.470.975	14,01	13,99
Pembiayaan dan Piutang Syariah	15.599.553	16.614.006	17.748.943	6,50	6,83
Piutang Sewa Pembiayaan	-	-	2.200.300	-	-
Total Kredit disertai Pembiayaan dan Piutang Syariah	510.696.841	581.094.544	663.420.218	13,78	14,17

Sumber: Laporan Tahunan BRI, 2016

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa total kredit yang diberikan PT. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2014 sebesar Rp 495,10 triliun, pada tahun 2015 sebesar Rp 564,48 triliun, dan pada tahun 2016 sebesar 643,47 triliun. Apabila ditambahkan dengan pembiayaan dan piutang syariah, diperoleh total kredit pada tahun 2014 Rp 510,70 triliun, tahun 2015 Rp 581,10 triliun, dan tahun 2016 Rp 663,42 triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan atau diberikan PT Bank Rakyat Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2014-2016.

Selanjutnya, rincian kredit yang diberikan PT Bank Rakyat Indonesia berdasarkan segmen usaha yang dilakukan bank ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5.5. Kredit yang Diberikan PT Bank Rakyat Indonesia Berdasarkan Segmen pada Tahun 2014-2016

Segmen	Kredit yang Diberikan (Rp Juta)			Pertumbuhan (%)	
	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	2014-2015	2015-2016
Ritel	199.828.590	219.785.772	244.880.936	9,99	11,42
Mikro	164.054.180	188.428.179	221.802.205	14,86	17,71
Korporasi	131.214.518	156.266.587	176.787.834	19,09	13,13
Total Kredit	495.097.288	564.480.538	643.470.975	14,01	13,99
CKPN	(15.886.145)	(17.162.183)	(22.184.296)	8,03	29,26
Total Kredit Setelah Dikurangi CKPN	479.211.143	547.318.355	621.286.679	14,21	13,51

Sumber: Laporan Tahunan BRI, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa penyaluran kredit oleh PT Bank Rakyat Indonesia dilakukan dalam tiga segmen yaitu ritel, mikro, dan korporasi. Total kredit yang diberikan setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada tahun 2014 Rp 479,21 triliun, pada tahun 2015 Rp 547,32 triliun, dan pada tahun 2016 Rp 621,29 triliun. Pertumbuhan kredit pada tahun 2015-2016 sebesar 13,99% sedikit lebih rendah dari pertumbuhan kredit pada tahun 2014-2015 yang sebesar 14,01%. Hal ini diakibatkan oleh penurunan pertumbuhan kredit pada segmen korporasi. Adapun rincian kredit yang diberikan PT Bank Rakyat Indonesia berdasarkan jenis kredit ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5.6. Kredit yang Diberikan PT Bank Rakyat Indonesia Berdasarkan Jenis Kredit pada Tahun 2014-2016

Jenis Kredit	Kredit yang Diberikan (Rp Juta)			Pertumbuhan (%)	
	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	2014-2015	2015-2016
Kupedes	152.905.930	178.759.239	211.417.693	16,91	18,27
Modal Kerja	166.174.398	181.546.071	186.324.358	9,25	2,63
Konsumsi	82.118.614	89.621.859	101.031.288	9,14	12,73

Jenis Kredit	Kredit yang Diberikan (Rp Juta)			Pertumbuhan (%)	
	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	2014-2015	2015-2016
Investasi	66.629.483	88.058.790	114.261.862	32,16	29,76
Program	7.259.617	7.064.037	10.547.008	-2,69	49,31
Sindikasi	19.958.889	19.384.044	19.845.592	-2,88	2,38
Karyawan kunci	50.357	46.498	43.174	-7,66	-7,15
Total Kredit	495.097.288	564.480.538	643.470.975	14,01	13,99
CKPN	(15.886.145)	(17.162.183)	(22.184.296)	8,03	29,26
Total Kredit Setelah Dikurangi CKPN	479.211.143	547.318.355	621.286.679	14,21	13,51

Sumber: Laporan Tahunan BRI, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kredit yang diberikan PT Bank Rakyat Indonesia terdiri dari kupedes, modal kerja, konsumsi, investasi, program, sindikasi, dan karyawan kunci. Dari tujuh jenis kredit tersebut hanya satu yang mengalami penurunan yaitu jenis kredit karyawan kunci.

Penyaluran kredit dari tahun 2014 sampai tahun 2016 secara umum mengalami peningkatan. Hal ini tidak lain didukung oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia dalam kurun waktu tersebut.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank Rakyat Indonesia

Dana Pihak Ketiga (DPK) PT Bank Rakyat Indonesia dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu: giro, tabungan, dan deposito. Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk kategori giro pada tahun 2014 sebesar Rp 90,05 triliun, tahun 2015 sebesar Rp 114,37 triliun dan tahun 2016 sebesar Rp 142,55 triliun. DPK untuk kategori tabungan pada tahun 2014 sebesar Rp 236,40 triliun, tahun 2015 sebesar Rp 272,47 triliun, dan tahun 2016 sebesar Rp 303,27 triliun. DPK untuk kategori

deposito, pada tahun 2014 sebesar Rp 295,87 triliun, tahun 2015 sebesar Rp 282,16 triliun, dan tahun 2016 sebesar Rp 308,71 triliun.

Pertumbuhan DPK dari tahun 2015-2016 sebesar 12,78% mengalami kenaikan dibandingkan pertumbuhan DPK dari tahun 2014-2015 yang sebesar 7,50%. Kenaikan ini utamanya didorong oleh kenaikan Giro sebesar 24,68% dan pertumbuhan tabungan sebesar 11,21%, sementara deposito hanya naik 9,39%. Dengan pertumbuhan Giro dan Tabungan yang lebih tinggi dibandingkan deposito menjadikan Komposisi dana murah BRI naik dari 57,82% pada tahun 2015 menjadi 59,09% pada tahun 2016.

Kenaikan komposisi dana murah BRI pada tahun 2016 sejalan dengan strategi BRI untuk menjaga profitabilitas dengan pertumbuhan aset yang berkualitas dan biaya dana yang lebih efisien. Keberhasilan ini terlihat pada penurunan biaya dana menjadi 3,70% dari 4,32% pada tahun 2015. BRI memiliki jaringan kerja sebesar 10.643 pada tahun 2016 yang merupakan kelebihan BRI dibandingkan bank-bank besar lain di Indonesia untuk menghimpun dana murah dari masyarakat dengan lebih mudah. Selain itu adanya agen BRILink BRI yang berjumlah 84.550 memberikan kemudahan bagi nasabah BRI untuk melakukan transaksi perbankan melalui rekening agen BRILink, yang diharapkan akan meningkatkan outstanding Tabungan BRI. Pada Desember 2016, jumlah saldo tabungan agen BRILink mencapai Rp1,38 triliun (Laporan Tahunan BRI, 2016).

Kontributor utama DPK di segmen mikro adalah Tabungan Simpedes yang juga merupakan produk andalan PT Bank Rakyat Indonesia. Tabungan Simpedes merupakan produk tabungan BRI yang dirancang untuk masyarakat pedesaan, namun dilengkapi dengan fitur-fitur modern seperti kartu ATM yang dapat digunakan pada jaringan bank lain dalam negeri, serta didukung oleh layanan 24

jam dari *Internet Banking* dan *Mobile Banking* (Laporan Tahunan BRI, 2016). Tabungan merupakan salah satu program bank yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang disebut sebagai Dana Pihak Ketiga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pratiningsih (2010) bahwa dana masyarakat dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan yang salah satunya adalah tabungan (*saving*).

2. Penggunaan Dana Pihak Ketiga dalam Menghasilkan Laba bagi PT. Bank Rakyat Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 24,23 triliun, pada tahun 2015 sebesar Rp 25,41 triliun, dan pada tahun 2016 sebesar 26,23 triliun. Dari hal tersebut tampak bahwa terjadi peningkatan laba yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Pertumbuhan laba pada tahun 2014-2015 sebesar 4,89% dan pada tahun 2015-2016 sebesar 3,22%.

Penggunaan Dana Pihak Ketiga PT Bank Rakyat Indonesia dilakukan melalui penyaluran kredit. Total kredit yang diberikan pada tahun 2014 sebesar Rp 510,70 triliun, tahun 2015 sebesar Rp 581,10 triliun, dan tahun 2016 sebesar Rp 663,42 triliun. Adapun jenis kredit yang diberikan PT Bank Rakyat Indonesia terdiri dari kupedes, modal kerja, konsumsi, investasi, program, sindikasi, dan karyawan kunci.

Pertumbuhan kredit tahun 2015-2016 sebesar 14,17%, pertumbuhan dana pihak ketiga 12,78%, dan pertumbuhan laba 3,22%. Pencapaian kinerja Perseroan pada tahun 2016 tersebut tidak terlepas dari berbagai kebijakan penting dan langkah terobosan yang dilakukan manajemen dalam mempertahankan kinerja Perseroan dengan tetap berpedoman pada prinsip pengelolaan bank yang hati-hati (*prudential banking*), penerapan tata kelola yang baik secara konsisten dan

penerapan manajemen risiko yang efektif. Manajemen secara berkesinambungan juga terus melakukan penyempurnaan atas kebijakan, infrastruktur, dan kualitas internal control, termasuk di bidang Sumber Daya Manusia. Seluruh perbaikan dan pengembangan tersebut diharapkan akan menciptakan fondasi yang kuat dalam mendukung bisnis BRI ke depan.

BRI senantiasa menjalankan fungsi intermediasi dan terus berupaya meningkatkan penyaluran kredit guna mendukung perekonomian. Pada tahun 2016, BRI berhasil menyalurkan 87,77% dana dari total simpanan sebagai kredit. Sementara, penyaluran kredit industri perbankan tercatat sebesar 90,70% dari total simpanan (Laporan Tahunan BRI, 2016). Pemanfaatan dana simpanan yang merupakan dana pihak ketiga tersebut memberikan dampak pada terjadinya pertumbuhan laba dari tahun 2015-2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana pihak ketiga memberikan kontribusi dalam meningkatkan laba bagi PT Bank Rakyat Indonesia.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penggunaan dana pihak ketiga (III) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami kenaikan, itu terlihat naiknya jumlah pertumbuhan dana pihak ketiga (III) pada periode 2014-2015 yang hanya mendapat sebesar 7,50% sedangkan pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 12,78%. Ini membuktikan bahwa dengan adanya kenaikan jumlah penggunaan dana pihak ketiga (III) itu tidak lepas dari berbagai kebijakan penting dan langkah-langkah terobosan yang dilakukan manajemen dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas kinerja pegawai. PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) terus menjalankan fungsi intermediasi dalam upaya meningkatkan penyaluran kredit guna menunjang perekonomian masyarakat.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan: hendaknya meningkatkan pelayanan untuk mengoptimalkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari nasabah untuk menambah laba perusahaan.
2. Bagi peneliti lain: hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang mengenai penggunaan dana pihak ketiga pada industri perbankan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, A. 1991. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Anoraga, Pandji. 1997. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arnan, Sendi Gusnandar dan Maskar, Dede Sudianto. 2008. *Analisis Sumber Dana Pihak Ketiga dan Penggunaan Dana Sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Strategis pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Program Magister Manajemen Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatam Bandung.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hasanuddin, Mohamad Prihatiningsih. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga di Jawa Tengah*. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang.
- Herlambang, Rendhi. 2017. *Analisis Sistem Pengelolaan Dana Pihak Ketiga pada BMT Insan Mulia Palembang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Fatah Palembang.
- Ismail. 2010. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers Jakarta.
- Muchdarsyah. 2009. *Dana-Dana Bank*. Jakarta : Bumi Aksara
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Rohaeni, Heni dan Ermawati, Wita Juwita. 2010. *Analisis Dana Pihak Ketiga, Kredit Bermasalah, dan Laba (Studi Kasus PT Bank X Tbk)*. Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol I, No. 2.
- Sagala, Rosalina. 2012. *Analisis Efektivitas Penggunaan Dana Pihak Ketiga Atas Jumlah Kredit yang Disalurkan PD. Bpr Sarimadu Cabang Utama Bangkinang*. Jurnal. Dalam <https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/2675/Jurnal%20Rosalina%20Sagala.pdf>
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Stice, Earl K., James D. Stice, & K. Fred Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate, Buku satu*. Edisi Kelima Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunarya, Rahayu Agustina. 2012. *Analisis Perkembangan Pinjaman Unit Simpan Pinjam*. Bandung: Unikom.
- Suardjono. 2010. *Teori Akuntansi Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Suyatno, Thomas. 1996. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, Rachmadi. 2001. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Islam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Warrent, Carl S, James M. Reeve & Philip E. Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang perbankan diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Laba Rugi

Sepanjang tahun 2016, BRI masih berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp26,23 triliun atau naik 3,2% dibandingkan laba bersih tahun 2015. Kinerja BRI di atas rata-rata industri perbankan untuk pertumbuhan kredit, pertumbuhan DPK dan mampu mencatat laba terbesar di tahun 2016. Pertumbuhan kredit yang mencapai 14,17% pada tahun 2016 diimbangi dengan kualitas aset yang sehat. Hal ini terlihat dari NPL BRI yang berada di level 2,13%, termasuk *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan syariah, di bawah NPL industri perbankan.

BRI mampu menjaga pencapaian laba terbesar sejak tahun 2005 dan tetap mampu menumpuk cadangan di CKPN yang naik dari tahun lalu yang sebesar 150,80% menjadi 169,12% pada tahun 2016 untuk mengantisipasi pemburukan kualitas kredit di masa depan. Apabila memperhitungkan NPF Syariah, maka Rasio Penutupan atas Kredit bermasalah adalah sebesar 161,16% pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 143,75%.

[Rp. Juta]

	2014	2015	2015 - review	2016	Growth [%]	
					2014-2015	2015-2016
Pendapatan Bunga	73.065.777	83.007.745	83.007.745	92.151.312	13,61	11,02
Pendapatan Bagi Hasil - Syariah	2.056.436	2.426.292	2.426.292	2.636.677	17,99	8,67
Dikurangi: Beban Bunga dan Bonus	(23.679.803)	(27.154.270)	(27.154.270)	(27.211.975)	14,67	0,21
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Neto	51.442.410	58.279.767	58.279.767	67.576.014	13,29	15,95
Pendapatan Premi	-	-	-	2.474.579	0,00	0,00
Beban Klaim	-	-	-	(2.410.192)	0,00	0,00
Pendapatan Premi - Neto	-	-	-	64.387	0,00	0,00
Pendapatan Operasional Lainnya	10.167.624	13.855.484	13.855.484	17.213.112	36,27	24,23
Beban Penyisihan Penghapusan Kerugian Penurunan Nilai atas Keuangan dan Non-Keuangan - Neto	(5.721.905)	(8.891.305)	(8.891.305)	(13.700.241)	55,39	54,09
[Beban] Pembalikan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi - Neto	(175)	(844)	(844)	347	382,29	-141,11
Pembalikan Cadangan [Beban Penyisihan] Kerugian Penurunan Nilai atas Aset - Non Keuangan - Neto	2.721	(8.056)	(8.056)	(90.757)	(396,07)	1026,58
Dikurangi: Beban Operasional Lainnya	(26.715.275)	(31.275.696)	(31.275.696)	(37.098.320)	17,07	18,62
Laba Operasional	29.175.400	31.959.350	31.959.350	33.964.542	9,54	6,27
Pendapatan Non Operasional - Neto	1.628.712	534.668	534.668	9.228	(67,17)	(98,27)
Laba Sebelum Pajak	30.804.112	32.494.018	32.494.018	33.973.770	5,49	4,55
Beban Pajak	(6.577.511)	(7.083.230)	(7.083.230)	(7.745.779)	7,69	9,35
Laba Bersih Sebelum Pos Luar Biasa	24.226.601	25.410.788	25.410.788	26.227.991	4,89	3,22
Laba Bersih	24.226.601	25.410.788	25.410.788	26.227.991	4,89	3,22

Laba Bersih

3,2%

Meningkat dibandingkan dari tahun sebelumnya

Pertumbuhan Kredit

14,17%

Meningkat dibandingkan dari tahun sebelumnya

NPL BRI

2,13%

Meningkat dibandingkan dari tahun sebelumnya, namun masih lebih rendah dibandingkan industri perbankan

Rasio Penutupan atas Kredit Bermasalah (NPL Coverage)

161,16%

Meningkat dibandingkan dari tahun sebelumnya

PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA

BRI adalah bank dengan kredit terbesar di Indonesia, pada tahun 2016 kredit yang diberikan oleh BRI mencapai Rp663,42 triliun atau 66,10% dari total aset BRI. Dengan demikian pendapatan BRI sebagian besar dihasilkan dari pendapatan bunga kredit yaitu sebesar 92,15%. BRI selain menyalurkan kredit juga menghimpun dana dari masyarakat untuk menjalankan fungsi intermedierinya sehingga komposisi beban bunga juga mendominasi biaya BRI.

Pendapatan Bunga

BRI berhasil mencatat pertumbuhan pendapatan bunga sebesar 11,02% pada tahun 2016 yang utamanya karena pendapatan bunga kredit yang mendominasi 86,35% dari pendapatan bunga BRI. Pendapatan bunga kredit tumbuh 10,45% menjadi Rp81,85 triliun dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp74,11 triliun. Pendapatan bagi hasil syariah juga naik 8,67% dari Rp2,43 triliun menjadi Rp2,64 triliun pada tahun 2016.

Pendapatan bunga surat berharga yang dimiliki naik 25,89% menjadi Rp7,61 triliun dari tahun lalu yang sebesar Rp6,05 triliun. Kenaikan pendapatan bunga surat berharga yang dimiliki ini karena kenaikan kupon dari surat berharga yang dibeli di tahun 2016.

Pendapatan Bunga

(Rp Juta)

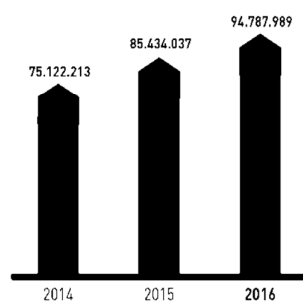
	2014		2015		2016		Growth (%)	
	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	2014-2015	2015-2016
Kredit yang diberikan	65.930.652	87,76	74.106.341	86,74	81.850.927	86,35	12,40	10,45
Obligasi Rekap Pemerintah	245.878	0,33	242.511	0,28	201.241	0,21	-1,37	-17,02
Surat berharga yang dimiliki	3.458.555	4,60	6.045.007	7,08	7.609.791	8,03	74,78	25,89
Penempatan pada BI dan bank lain	1.372.015	1,83	1.174.692	1,37	982.287	1,04	-14,38	-16,38
Giro pada Bank Indonesia	222.584	0,30	247.729	0,29	158.570	0,17	11,30	-35,99
Lainnya	1.836.093	2,44	1.191.465	1,39	1.348.496	1,42	-35,11	13,18
Pendapatan bagi hasil - Syariah	2.056.436	2,74	2.426.292	2,84	2.636.677	2,78	17,99	8,67
Total Pendapatan Bunga	75.122.213	100,00	85.434.037	100,00	94.787.989	100,00	13,73	10,95

BRI berusaha mendapatkan pendapatan bunga yang optimal dengan memprioritaskan pemberian kredit ke segmen mikro yang terbukti resilien dalam kondisi ekonomi yang melambat dan juga pemberian kredit yang selektif di segmen korporasi. Dengan pertumbuhan kredit yang selektif dan kualitas kredit yang terjaga menghasilkan pendapatan bunga yang optimal bagi BRI.

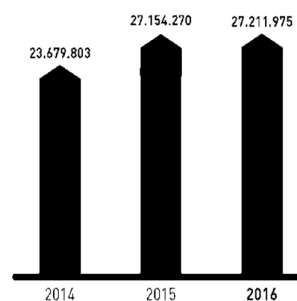
Beban Bunga

Beban bunga pada tahun 2016 naik 0,21% YoY dari Rp27,15 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp27,21 triliun. Kenaikan ini jauh lebih rendah dibandingkan kenaikan Dana Pihak Ketiga yang mencapai 12,78%. Efisiensi dalam biaya bunga karena penurunan suku bunga deposito rupiah dari 8,48% pada tahun 2015 menjadi 7,89% pada tahun 2016.

Total Pendapatan Bunga (Rp Juta)



Total Beban Bunga (Rp Juta)



	Beban Bunga						Growth (%)	
	2014		2015		2016		2014-2015	2015-2016
	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)		
Deposito	16.743.689	70,71	18.929.633	69,71	17.114.973	62,90	13,06	-9,59
Tabungan	2.612.080	11,03	2.897.531	10,67	2.886.158	10,61	10,93	-0,39
Giro	1.283.499	5,42	1.260.610	4,64	1.661.252	6,10	-1,78	31,78
Simpanan Dari Bank Lain & LK Lainnya	460.538	1,94	911.961	3,36	638.251	2,35	98,02	-30,01
Surat Berharga yang Diterbitkan	212.714	0,90	558.479	2,06	1.129.485	4,15	162,55	102,24
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	83.881	0,35	239.564	0,88	378.230	1,39	185,60	57,88
Pinjaman yang Diterima	123.615	0,52	335.113	1,23	1.091.202	4,01	171,09	225,62
Pinjaman Subordinasi	215.292	0,91	3.225	0,01	2.286	0,01	-98,50	-29,12
Lain-lain	949.671	4,01	1.004.984	3,70	1.274.636	4,68	5,82	26,83
Beban syariah	994.824	4,20	1.013.170	3,73	1.035.502	3,81	1,84	2,20
Total Beban Bunga	23.679.803	100,00	27.154.270	100,00	27.211.975	100,00	14,67	0,21

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih pada tahun 2016 mencapai Rp67,58 triliun, naik 15,95% dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp58,28 triliun. Tingginya pertumbuhan pendapatan bunga bersih ini disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang menghasilkan pendapatan bunga naik 10,45%, tetapi disisi lain, pertumbuhan biaya bunga hanya sebesar 0,2% karena kenaikan komposisi CASA dari 57,82% pada tahun 2015 menjadi 59,09% pada tahun 2016.

Pendapatan Operasional Lainnya

(Rp Juta)

	Pendapatan Operasional Lainnya						Growth (%)	
	2014		2015		2016		2014-2015	2015-2016
	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)		
<i>Fee Based Income</i>	6.072.460	59,72	7.355.973	53,09	9.222.558	53,58	21,14	25,38
Penerimaan Kembali Aset yang Telah Dihapusbukukan	2.969.160	29,20	3.788.388	27,34	4.496.825	26,12	27,59	18,70
Keuntungan yang Belum Direalisasi Atas Efek-Efek dan Obligasi Rekap Pemerintah - Neto	6.400	0,06	-	0,00	31.025	0,18	(100,00)	100,00
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Rekap Pemerintah - Neto	121.575	1,20	86.485	0,62	447.580	2,60	-28,86	417,52
Keuntungan Selisih Kurs - Neto	237.304	2,33	467.167	3,37	-	0,00	96,86	(100,00)
Lain-lain	760.725	7,48	2.157.471	15,57	3.015.124	17,52	183,61	39,75
Total Pendapatan Operasional Lainnya	10.167.624	100,00	13.855.484	100,00	17.213.112	100,00	36,27	24,23

Pendapatan operasional lainnya naik 24,23% dibandingkan tahun 2015 menjadi sebesar Rp17,21 triliun atau naik sebesar Rp3,35 triliun. Pendapatan operasional lainnya ini sebagian besar terdiri dari *Fee Based Income* yang mendominasi dengan komposisi sebesar 53,58% dan Pendapatan kembali aset yang telah dihapus buku (*Pendapatan Recovery*) sebesar 26,12% dari total Pendapatan operasional lainnya.

LIABILITAS

Liabilitas

(Rp Juta)

	2014		2015		2016		Growth (%)	
	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	Nilai	Komposisi (%)	2014-2015	2015-2016
Simpanan Nasabah	622.321.846	88,36	668.995.379	87,42	754.526.374	88,06	7,50	12,78
Giro	90.052.180	12,79	114.367.088	14,94	142.546.863	16,64	27,00	24,64
Tabungan	236.394.994	33,57	272.470.992	35,60	303.270.288	35,39	15,26	11,30
Deposito	295.874.672	42,01	282.157.299	36,87	308.709.223	36,03	(4,64)	9,41
Liabilitas Segera	7.043.772	1,00	5.138.562	0,67	5.410.313	0,63	(27,05)	5,29
Simpanan dari Bank Lain	8.655.397	1,23	11.165.073	1,46	7.279.538	0,76	29,00	(80,03)
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	15.456.701	2,19	11.377.958	1,49	7.302.398	0,85	(26,39)	(35,82)
Pinjaman Diterima	24.986.862	3,55	35.480.358	4,64	35.008.170	4,09	42,00	(1,33)
Surat Berharga yang Diterbitkan	8.257.990	1,17	10.521.103	1,37	24.800.781	2,89	27,41	135,72
Liabilitas Lainnya	17.555.793	2,49	22.620.700	2,96	27.554.262	3,22	28,85	21,81
Total Liabilitas	704.278.356	100,00	765.299.133	100,00	856.831.836	100,00	8,66	11,96

Pada tahun 2016, liabilitas meningkat sebesar 11,96% atau naik dari Rp765,30 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp856,83 triliun pada tahun 2016. Dana Pihak Ketiga mendominasi liabilitas dengan komposisi sebesar 87,42% pada tahun 2015 dan 88,06% pada tahun 2016.

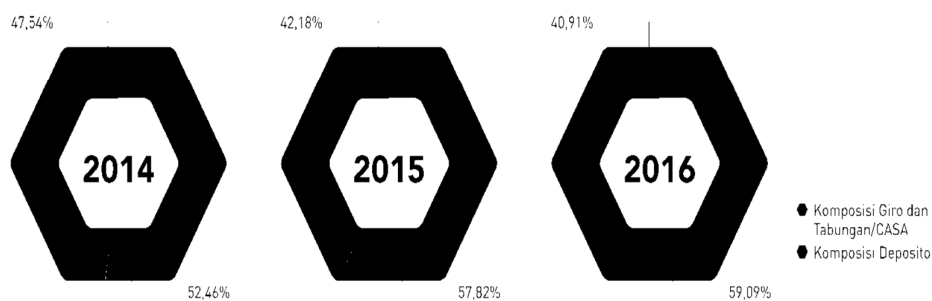
Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga

(Rp Juta)

	2014	2015	2016	Growth (%)	
				2014-2015	2015-2016
Giro	89.430.267	113.429.343	141.419.020	26,84	24,68
Giro Wadiah	621.913	937.745	1.127.843	50,78	20,27
Tabungan	232.722.519	268.058.865	298.110.406	15,18	11,21
Tabungan Wadiah	3.298.659	3.715.929	4.176.761	12,65	12,40
Tabungan Mudharabah	373.816	696.198	983.121	86,24	41,21
Deposito Berjangka	283.457.544	267.884.404	293.029.378	-5,49	9,39
Deposito Berjangka Mudharabah	12.417.128	14.272.895	15.679.845	14,95	9,86
Total Simpanan Nasabah	622.321.846	668.995.379	754.526.374	7,50	12,78
Komposisi Giro dan Tabungan/CASA	32,46%	57,82%	59,09%	10,23	2,18
Komposisi Deposito	47,54%	42,18%	40,91%	-11,29	-2,99

Komposisi Simpanan Nasabah (%)



Kredit yang Diberikan – Menurut Mata Uang

[Rp Juta]

	Kredit yang Diberikan			Growth (%)	
	2014	2015	2016	2014-2015	2015-2016
Mikro	164.054.180	188.428.179	221.802.205	14,86	17,71
Rupiah	164.054.180	188.428.179	221.802.205	14,86	17,71
Valas	-	-	-	-	-
Ritel	199.828.590	219.785.772	244.880.936	9,99	11,42
Rupiah	190.408.020	212.380.275	235.956.203	11,54	11,10
Valas	9.420.570	7.405.497	8.924.733	-21,39	20,51
Korporasi	131.214.518	156.266.587	176.787.834	19,09	13,13
Rupiah	85.636.668	105.359.977	127.418.845	23,03	20,94
Valas	45.577.850	50.906.610	49.368.989	11,69	-3,02
Total Kredit Non Pembiayaan dan Piutang Syariah	495.097.288	564.480.538	643.470.975	14,01	13,99
Rupiah	440.098.868	506.168.431	585.177.253	15,01	15,61
Valas	54.998.420	58.312.107	58.293.722	6,03	-0,03
Pembiayaan dan Piutang Syariah	15.599.553	16.614.006	17.748.943	6,50	6,83
Piutang Sewa Pembiayaan	-	-	2.200.300	0,00	100,00
Total Kredit yang Diberikan	510.696.841	581.094.544	663.420.218	13,78	14,17

Kredit yang Diberikan – Berdasarkan Segmen

[Rp Juta]

	Kredit yang Diberikan			Growth (%)	
	2014	2015	2016	2014-2015	2015-2016
Ritel	199.828.590	219.785.772	244.880.936	9,99	11,42
Mikro	164.054.180	188.428.179	221.802.205	14,86	17,71
Korporasi	131.214.518	156.266.587	176.787.834	19,09	13,13
Total Kredit	495.097.288	564.480.538	643.470.975	14,01	13,99
CKPN	[15.886.145]	[17.162.183]	[22.184.296]	8,03	29,26
Total Kredit setelah dikurangi CKPN	479.211.143	547.318.355	621.286.679	14,21	13,51

Kredit yang Diberikan – Berdasarkan Jenis

[Rp Juta]

	Kredit yang Diberikan			Growth (%)	
	2014	2015	2016	2014-2015	2015-2016
Kupedes	152.905.930	178.759.239	211.417.693	16,91	18,27
Modal Kerja	166.174.398	181.546.071	186.324.358	9,25	2,63
Konsumsi	82.118.614	89.621.859	101.031.288	9,14	12,73
Investasi	66.629.483	88.058.790	114.261.862	32,16	29,76
Program	7.259.617	7.064.037	10.547.008	-2,69	49,31
Sindikasi	19.958.889	19.384.044	19.845.592	-2,88	2,38
Karyawan kunci	50.357	46.498	43.174	-7,66	-7,15
Total Kredit	495.097.288	564.480.538	643.470.975	14,01	13,99
CKPN	[15.886.145]	[17.162.183]	[22.184.296]	8,03	29,26
Total Kredit setelah dikurangi CKPN	479.211.143	547.318.355	621.286.679	14,21	13,51

RIWAYAT HIDUP



KASMAWATI, lahir di Batang loe Kab Jeneponto, Sulawesi Selatan. Pada tanggal 24 April 1994. Anak ketiga dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Saha dan Yurunia. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2000 di SD Negeri 61 Batumenteng, Kec.Bangkala. Kab.Jeneponto dan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Bangkala. Kab.Jeneponto dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penuli smelanjutkan lagi pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri1Tamalatea .Kab.Jeneponto dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pada Program Strata (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur penerimaan Mahasiswa Baru.

Berkat pertolongan Allah SWT serta iringan do'a dan dukungan dari orang tua, akhirnya perjuangan dan kerja keras penulis terwujud dengan menyandang gelar Sarjana Ekonomi dan dapat berhasil tersusunnya Skripsi yang berjudul "Analisis Penggunaan Dana Pihak Ketiga Dalam Menghasilkan Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jeneponto".